

**MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA:
REFLEKSI PERKULIAHAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN PGSD
UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA**

Oleh: Ratna Kartika Irawati¹⁾, Murniningsih²⁾, Rully Widyanti Eka Putri³⁾, R. Andhika Oetomo⁴⁾
UIN Antasari¹⁾, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa^{2,3)}, Universitas Negeri Makasar⁴⁾
ratna.kartika24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil refleksi dari pelaksanaan perkuliahan perencanaan pembelajaran di PGSD UST. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan analisis deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa MBKM dari UNM yang mengikuti perkuliahan perencanaan pembelajaran dengan teknik sampling menggunakan *non-probability sampling*, jenis sampling *purposive* dengan jumlah sampel sebanyak 11 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dan observasi. Instrumen pada angket dikembangkan sebanyak 10 pertanyaan menggunakan skala likert. Analisis data dilakukan menggunakan statistika deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase. Hasil refleksi dari pelaksanaan perkuliahan perencanaan pembelajaran implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di PGSD UST dalam penelitian ini yaitu rata-rata mahasiswa sangat setuju terdapat *lesson learn* dalam perkuliahan, peningkatan pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor, peningkatan pemahaman konsep, pengembangan diri, memecahkan masalah, kemampuan kolaborasi, dan menumbuhkan ide kreatif untuk mengembangkan perencanaan program.

Kata kunci: MBKM, perencanaan pembelajaran, refleksi

Abstract

This study aims to describe the results of reflection from the implementation of learning planning lectures at PGSD UST. The method used is quantitative method with descriptive analysis. The population in this study were all MBKM students from UNM who took lesson planning lectures with a sampling technique using non-probability sampling, purposive sampling type with a total sample of 11 people. Data collection techniques were carried out using questionnaires and observations. The instrument in the questionnaire was developed as many as 10 questions using a Likert scale. Data analysis was carried out using descriptive statistics by calculating the average value and percentage. The results of reflections from the implementation of learning planning lectures on the implementation of Merdeka Learning-Independence Campus at PGSD UST in this study were on average students strongly agreed that there were lesson learned in lectures, improvements in cognitive, affective and psychomotor abilities, increased understanding of concepts, self-development, problem solving, collaboration skills, and foster creative ideas to develop program planning.

Keyword: MBKM, lesson plan, reflection

Pendahuluan

Saat ini, Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) tengah menarik perhatian bagi akademisi di lingkup perguruan tinggi. Melalui kebijakan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 3 Tahun 2020, perguruan tinggi didorong untuk memberikan pembelajaran yang lebih fleksibel untuk bekerja sama dengan dunia usaha, industri dan masyarakat umum (Sulistiyani, dkk, 2022) sehingga lulusannya siap bekerja sesuai dengan

bidang keahlian dan kebutuhan dunia kerja (Arifin & Muslim, 2020). Program ini merupakan salah satu program pemerintahan di dunia pendidikan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa baik *hardskill* maupun *softskill*. Melalui program MBKM, diharapkan mampu menghasilkan mahasiswa yang kreatif, inovatif dan mampu mengembangkan potensi diri dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan bermasyarakat (Fuadi & Aswita, 2021).

Konsep MBKM yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu Nadiem Karim, sejalan dengan ajaran dari Ki Hajar Dewantara yang digunakan oleh Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa (UST) dalam proses pembelajaran di kampus. Konsep yang ditekankan dalam MBKM adalah kemerdekaan dan kemandirian mahasiswa (Fuadi & Aswita, 2021) sehingga dapat mendidik mahasiswa untuk merdeka batin, pikiran dan tenaganya (KR, 2020). UST merupakan kampus swasta yang aktif dalam mengikuti program MBKM sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas lulusan. Bagi pihak perguruan tinggi, melalui program MBKM ini, wajib memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil SKS di luar kampus maksimal 2 semester atau 40 SKS dan di program studi yang berbeda dalam satu kampus selama maksimal 1 semester atau 20 sks (Sudaryanto et al., 2020). Dari program tersebut, ada 5 mahasiswa UST yang mengikuti program *International Credit Transfer* (ICT) 2020 di Universitas Teknologi Mara Malaysia selama 1 semester, pada bulan Oktober 2020 hingga Februari 2021.

Selain dari pihak perguruan tinggi, MBKM juga harus dilaksanakan pada tingkat jurusan. Menurut (Sudaryanto et al., 2020), peran jurusan dalam program ini diantaranya yaitu, menyusun kurikulum berbasis MBKM; memfasilitasi mahasiswa mengambil mata kuliah lintas prodi; dan menawarkan mata kuliah yang dapat diambil oleh mahasiswa di luar prodi maupun perguruan tinggi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di UST juga aktif dan mendukung program MBKM turunan dari perguruan tinggi. Salah satu program yang dijalankan yaitu menawarkan mata kuliah yang bisa diambil oleh mahasiswa di luar UST. Mata kuliah yang bisa diambil, salah satunya adalah Perencanaan Pembelajaran yang diikuti oleh mahasiswa Universitas Negeri Makassar (UNM) sebanyak 11 orang.

Pada mata kuliah perencanaan pembelajaran, mahasiswa dari UNM ini mengikuti secara penuh selama 1 semester secara daring. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan wawasan tentang Bhinneka Tunggal Ika; membangun persahabatan lintas budaya, etnis, agama dan suku; meningkatkan semangat nasional, integritas dan persatuan; meningkatkan kualitas lulusan dalam mengembangkan pengetahuan akademik,

keterampilan berpikir dan manajemen, serta kemampuan berkomunikasi (Baharuddin, 2021). Dari kegiatan pembelajaran ini, mahasiswa diharapkan dapat memiliki karakter dan kemampuan yang bisa dimanfaatkan saat memasuki dunia kerja dan bermasyarakat.

Pembelajaran ini berlangsung sebanyak 16 kali pertemuan dengan tugas akhir berupa menyusun program pembelajaran Merdeka Belajar. Kompetensi yang diharapkan muncul dari pembelajaran ini adalah pemahaman kognitif, afektif, dan psikomotor; kemampuan mengembangkan diri sesuai bidang dan minat; pengalaman yang diperoleh; kemampuan kolaboratif; kemampuan *problem solving*; serta kemampuan menggunakan IT. Kompetensi tersebut disesuaikan dan sejalan dengan tujuan dari MBKM. Melalui perkuliahan perencanaan pembelajaran, mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi-komptensi tersebut sebagai bukti nyata dari berhasil atau tidaknya program MBKM. Oleh sebab itu, perlu adanya refleksi dari pelaksanaan perkuliahan perencanaan pembelajaran untuk menunjukkan keberhasilan program MBKM di PGSD UST.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis deskriptif. Dalam penelitian ini populasi diambil dari seluruh mahasiswa UNM yang mengikuti perkuliahan perencanaan pembelajaran PGSD UST pada semester gasal Tahun Akademik 2021/2022. Teknik sampling menggunakan *non-probability sampling*, jenis sampling *purposive*, dimana penentuan sampel berdasarkan tujuan tertentu, yaitu mahasiswa UNM yang mengikuti kuliah di PGSD UST. Jumlah sampel ada sebanyak 11 orang.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dan observasi. Instrumen pada angket dikembangkan sebanyak 10 pertanyaan menggunakan skala likert, yaitu 5 (sangat setuju); 4 (setuju); 3 (cukup); 2 (tidak setuju); 1 (sangat tidak setuju). Untuk observasi dilakukan saat perkuliahan perencanaan pembelajaran berlangsung. Kompetensi yang digunakan untuk pengembangan instrumen adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman mahasiswa aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada perkuliahan perencanaan pembelajaran;

2. Kemampuan mahasiswa untuk mengembangkan diri sesuai bidang dan minat;
3. Pengalaman yang diperoleh mahasiswa saat mengikuti perkuliahan perencanaan pembelajaran;
4. Kemampuan mahasiswa dalam berkolaborasi;
5. Kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan apa yang diperoleh saat perkuliahan perencanaan pembelajaran; serta
6. Kemampuan mahasiswa dalam menggunakan IT.

Analisis data dilakukan menggunakan statistika deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase yang dituangkan dalam bentuk diagram ataupun tabel.

Untuk menghitung persentase respon mahasiswa dapat menggunakan rumus:

$$\% = \frac{\text{Skor responden}}{\text{Skor total}} \times 100\%$$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

UST merupakan salah satu universitas yang berkomitmen mendukung program pemerintah untuk melaksanakan program MKBM dan telah dimasukkan di dalam kurikulum baik tingkat universitas hingga prodi. Tujuan adanya program MBKM ini ialah meningkatkan efektivitas dan efisiensi ketercapaian kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills* mahasiswa yang menyesuaikan dengan kebutuhan zaman, serta menyiapkan lulusan yang unggul dan berkepribadian. Pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022 Prodi PGSD melaksanakan program MBKM dengan mengirimkan beberapa mahasiswanya ke berbagai perguruan tinggi di Indonesia dan menerima mahasiswa dari perguruan tinggi lain untuk menempuh pembelajaran di prodi pada berbagai mata kuliah salah satunya yaitu mata kuliah Perencanaan Pembelajaran. Mata kuliah perencanaan pembelajaran merupakan mata kuliah Prodi PGSD UST yang tertuang di dalam kurikulum prodi dengan bobot 2 SKS. Selain mahasiswa yang berasal dari Prodi PGSD, perkuliahan pada mata kuliah perencanaan ini diikuti oleh 11 mahasiswa dari Universitas Negeri Makasar.

Perkuliahan Perencanaan Pembelajaran diadakan sejumlah 16 kali pertemuan yang

diawali dengan diskusi kontrak perkuliahan dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) serta diakhiri dengan refleksi pembelajaran. Proses perkuliahan dilakukan secara daring dengan mengutamakan diskusi, kolaborasi, dan studi kasus. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan dua metode dasar yaitu *Synchronous* dan *Asynchronous* (Rehman & Fatima, 2020) serta kombinasi mode keduanya.

Tahapan refleksi pada akhir pembelajaran sangat penting dilakukan agar tujuan dan proses pembelajaran dapat diketahui keberhasilannya. Pada pembelajaran ini dilakukan refleksi dengan beberapa bahan yang diadaptasi dari kriteria ketuntasan operasional (KKO) MBKM yang ditetapkan oleh kementerian Pendidikan. Berikut akan dideskripsikan hasil refleksi yang telah dilakukan setelah perkuliahan perencanaan pembelajaran di PGSD UST.

1. Lesson learn

Sejumlah 11 mahasiswa yang berasal dari UNM memiliki latar belakang keilmuan yang berbeda dengan mahasiswa PGSD UST. Mahasiswa UNM dengan jumlah empat (4) mahasiswa dari prodi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer serta tujuh (7) mahasiswa dari Prodi Pendidikan Luar Sekolah (PLS).

Tabel 1. Pemahaman terhadap lesson learn perkuliahan

No	Persentase	Kriteria
1	62,5	Sangat setuju
2	25	Setuju
3	12,5	Agak setuju

Mahasiswa yang berasal dari prodi yang berbeda tersebut berpendapat bahwa dalam perkuliahan perencanaan pembelajaran mahasiswa mendapatkan pengalaman sesuai latar belakang bidang keilmuan mahasiswa. Mereka memberikan alasan bahwa dosen telah mengkorelasikan perencanaan pembelajaran sekolah dasar dengan perencanaan program dalam bidang mereka. Perencanaan pembelajaran sangat penting dan guru memiliki kewajiban untuk menyusunnya. Dalam perencanaan pembelajaran di sekolah dasar diperlukan dokumen perencanaan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, bahan ajar, LKPD, dan instrumen penilaian. Begitu juga dalam pelaksanaan program diperlukan dokumen

perencanaan program seperti rencana program, bahan materi, lembar kerja, media pengantar, dan instrumen penilaian.

2. Peningkatan pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor

Tabel 2. Peningkatan pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor

No	Persentase	Kriteria
1	50	Sangat setuju
2	37,5	Setuju
3	12,5	Agak setuju

Dalam mengidentifikasi adanya peningkatan kemampuan kognitif mahasiswa, perlu menggunakan ranah kognitif Bloom yang terbagi menjadi 6 tingkatan yaitu, pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*) (Martini, Saryanto dkk, 2022). Mahasiswa yang berasal dari prodi yang berbeda tersebut berpendapat bahwa dalam perkuliahan perencanaan pembelajaran mahasiswa mengalami peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemampuan kognitif mahasiswa diperoleh dari adanya penyampaian materi dari dosen yang dapat diterima mahasiswa dengan baik. Hal ini juga dapat ditunjukkan dengan adanya refleksi yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa dan pemberian soal evaluasi sebagai tolak ukur mahasiswa. Selain itu, dalam penerapannya mahasiswa mampu berinovasi dengan baik melalui berbagai cara seperti menemukan ide baru yang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.

Pada peningkatan kemampuan afektif ini ditunjukkan dengan adanya sikap mahasiswa baik di dalam perkuliahan ataupun di luar perkuliahan. Dalam ranah afektif ini meliputi menerima (*receiving*), merespons (*responding*), menghargai (*valuating*), mengatur (*organizing*), dan berkarakter (*characterization*) (Martini, Saryanto dkk, 2022). Adapun beberapa indikator yang dapat meningkatkan kemampuan afektif mahasiswa yaitu percaya diri, komunikasi, disiplin, tekun, jujur, berdoa, memberi salam, dan sebagainya. Mahasiswa tersebut berpendapat bahwa terdapat peningkatan kemampuan afektif selama proses pembelajaran seperti adanya

sikap yang bijak dalam mengambil suatu keputusan terkait perencanaan metode pembelajaran yang akan diterapkan. Selain itu, mahasiswa juga dapat menyelesaikan suatu masalah yang terkait dalam perencanaan pembelajaran. Selama dosen menyampaikan mata kuliah perencanaan pembelajaran terlihat adanya respon yang baik dari mahasiswa. Respon ini ditunjukkan saat mahasiswa dengan antusias memperhatikan dosen menjelaskan materi perkuliahan. Hal inilah, yang mengakibatkan timbulnya interaksi positif antara dosen dan mahasiswa.

Dalam ranah psikomotor ini meliputi imitasi (*imitation*), manipulasi (*manipulation*), presisi (*precision*), artikulasi (*articulation*), dan naturalisasi (*naturalization*) (Martini, Saryanto dkk, 2022). Pada peningkatan kemampuan psikomotor ini dapat ditunjukkan dengan adanya keterampilan mahasiswa dengan latar yang berbeda-beda dalam menyusun perencanaan pembelajaran di sekolah dasar seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, bahan ajar, LKPD, dan instrumen penilaian. Mereka semakin terampil dalam penyusunan dokumen perencanaan di sekolah dasar. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa 50% mahasiswa yang melakukan program MBKM sangat setuju, 37,5% mahasiswa setuju, dan 12,5% mahasiswa agak setuju terkait adanya peningkatan dari kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor selama perkuliahan mata kuliah perencanaan pembelajaran. Adanya peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dikarenakan mahasiswa mudah memahami materi yang disampaikan selama pembelajaran, walaupun mereka mempunyai latar belakang keilmuan yang berbeda dengan mahasiswa PGSD UST. Berbagai kegiatan merdeka belajar ini akan tetap masuk pada penilaian pencapaian hasil belajar dari mahasiswa. Hasil belajar tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dapat dilihat dari perubahan tingkah laku secara keseluruhan pada diri mahasiswa.

3. Perolehan konsep terhadap mata kuliah Perencanaan Pembelajaran

Tabel 3. Perolehan konsep terhadap mata kuliah perkuliahan

No	Persentase	Kriteria
----	------------	----------

1	50	Sangat setuju
2	37,5	Setuju
3	12,5	Agak setuju

Mahasiswa yang berasal dari prodi yang berbeda tersebut berpendapat bahwa dalam perkuliahan perencanaan pembelajaran mahasiswa telah memperoleh konsep materi pembelajaran terkait bidang keilmuan perencanaan pembelajaran. Mereka memberikan alasan bahwa dosen telah mengkorelasikan konsep perencanaan pembelajaran sekolah dasar dengan perencanaan program dalam bidang mereka, walaupun ada sedikit hal yang berbeda. Oleh karena itu, dari perbedaan inilah mahasiswa dapat menggabungkan dua konsep yang telah dipelajari.

Sejumlah mahasiswa menyampaikan pendapatnya bahwa perencanaan pembelajaran ini adalah suatu rangkaian yang saling berhubungan antara berbagai komponen yang ada di dalam pembelajaran. Dengan maksud lain perencanaan pembelajaran ialah suatu proses mengatur, merencanakan, mengkoordinasi dan menetapkan unsur atau komponen. Sejalan dengan hal ini, Jaya F (2019:8) menyatakan bahwa konsep perencanaan pembelajaran ialah prinsip pembelajaran dan langkah pembelajaran berawal dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Konsep ini dikemas dalam suatu pemikiran atau persiapan dalam melaksanakan tugas mengajar dengan harapan agar tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang terencana secara sistematis. Selama proses penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar ini dilakukan evaluasi/perbaikan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Berdasarkan perhitungan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menempuh pendidikan melalui MBKM di PGSD UST ini telah memperoleh konsep mata kuliah perencanaan pembelajaran dengan baik.

4. Pengembangan diri sesuai dengan bidang keahlian dan minat

Tabel 4. Pengembangan diri sesuai dengan bidang keahlian dan minat

No	Persentase	Kriteria
1	50	Sangat setuju
2	37,5	Setuju
3	12,5	Agak setuju

Mahasiswa yang berasal dari prodi yang berbeda tersebut berpendapat bahwa dalam perkuliahan perencanaan pembelajaran mahasiswa mendapatkan pengalaman baru untuk mengembangkan diri sesuai dengan bidang keahlian dan minat. Mahasiswa memberi alasan bahwa mereka telah merasakan perubahan minat yang akan dikembangkan dalam diri dalam berinteraksi dengan anak sekolah dasar dan belajar menjadi seorang pendidik yang baik setelah mengikuti mata kuliah perencanaan pembelajaran. Keahlian dan minat yang dapat dikembangkan mahasiswa ini seperti kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerjasama, manajemen waktu, dan kemampuan IT dalam mengakses perkuliahan.

Mahasiswa yang mempunyai latar belakang bidang keilmuan yang berbeda mampu mengembangkan dirinya seperti pada penyusunan RPP, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Dari tabel presentase data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh mahasiswa yang menempuh pendidikan melalui MBKM di PGSD UST ini telah memperoleh adanya pengembangan diri sesuai dengan bidang keahlian dan minat. Dengan demikian, setelah mempelajari mata kuliah perencanaan pembelajaran diharapkan mahasiswa mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang nantinya akan muncul, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan normal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

5. Pengalaman dalam memecahkan masalah

Tabel 5. Pengalaman dalam memecahkan masalah

No	Persentase	Kriteria
1	62,5	Sangat setuju
2	37,5	Setuju

Mahasiswa yang berasal dari prodi yang berbeda tersebut berpendapat bahwa dalam perkuliahan perencanaan pembelajaran mahasiswa mendapatkan pengalaman baru dalam memecahkan masalah. Mahasiswa memberi alasan bahwa dalam memecahkan suatu masalah pada proses pembelajaran harus didasari dengan adanya perencanaan pembelajaran. Dengan adanya suatu perencanaan pembelajaran, maka proses pembelajaran akan berjalan secara sistematis, lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Dari tabel presentase data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa seluruh mahasiswa yang menempuh pendidikan melalui MBKM di PGSD UST ini telah memperoleh pengalaman baru dalam memecahkan suatu.

Dalam perkuliahan mahasiswa mampu melakukan identifikasi masalah di sekitar, menawarkan suatu ide tindakan yang memungkinkan menghilangkan fakta-fakta permasalahan yang ada, dan menyusunnya menjadi sebuah rencana program. Berdasarkan pengalaman tersebut mereka dapat memperoleh pengalaman memecahkan masalah yang ada di sekitar mereka. Selain itu dalam pembelajaran juga disajikan beberapa pilihan artikel, sehingga mereka mampu memahami hal-hal yang dilakukan dan dipertimbangkan dalam perencanaan program di masyarakat dan mengidentifikasi hambatan dalam perencanaan program dan solusinya. Dengan menggunakan metode studi kasus, mahasiswa juga mampu mengidentifikasi dokumen apa saja yang diperlukan dalam merencanakan program masyarakat dan merancang dokumen tersebut. Selain itu dalam studi kasus juga mahasiswa diminta untuk menganalisis dan saling memberikan tanggapan terhadap hasil analisis temannya.

6. Kemampuan Kolaborasi

Tabel 6. Kemampuan kolaborasi

No	Persentase	Kriteria
1	37,5	Sangat setuju
2	37,5	Setuju
3	25	Agak setuju

Mahasiswa yang berasal dari prodi yang berbeda tersebut berpendapat bahwa dalam perkuliahan perencanaan pembelajaran mahasiswa mendapatkan pengalaman baru

dalam berkolaborasi. Mahasiswa memberi alasan bahwa walaupun memiliki latar belakang yang berbeda dengan mahasiswa PGSD UST, keikutsertaan program MBKM memberikan banyak manfaat pengetahuan yang lebih luas lagi terkait materi perencanaan pembelajaran. Kemampuan berkolaborasi ini dilakukan dengan bekerjasama baik berhubungan dengan individu maupun kelompok. Dalam mengerjakan penugasan kelompok mereka ikut berpartisipasi dalam mengerjakannya, ikut menyumbangkan ide kreatif, dan saling berdiskusi bersama teman satu kelompoknya. Bentuk kolaborasi mahasiswa yang terjalin selama perkuliahan seperti saling berdiskusi, bertukar pikiran, aktif bertanya, memahami materi yang ada secara bersama-sama, dan sebagainya. Dari tabel presentase data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh mahasiswa yang menempuh pendidikan melalui MBKM di PGSD UST ini telah memperoleh kemampuan berkolaborasi mata kuliah perencanaan pembelajaran dengan baik.

7. Kemampuan Memecahkan masalah

Tabel 7. Kemampuan memecahkan masalah

No	Persentase	Kriteria
1	62,5	Sangat setuju
2	37,5	Setuju

Mahasiswa yang berasal dari prodi yang berbeda tersebut berpendapat bahwa dalam perkuliahan perencanaan pembelajaran mahasiswa mendapatkan pemahaman baru dalam kemampuan memecahkan masalah. Mahasiswa memberi alasan bahwa dalam mengatasi suatu permasalahan yang harus diselesaikan dengan cara fokus pada masalah yang ada dan mencoba memahami masalah dari sudut pandang yang berbeda agar mendapatkan pemecahan masalah. Melalui perkuliahan materi perencanaan pembelajaran mereka mendapatkan salah satu metode memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran dengan metode *problem based learning* (PBL) yang mengajarkan strategi pemecahan masalah di tingkat sekolah dasar. Duch (2001) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan pembelajaran yang mempunyai ciri menggunakan masalah nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis, keterampilan pemecahan

masalah, dan memperoleh pengetahuan mengenai esensi materi pembelajaran (Sumartini, 2016).

Pada dasarnya pemecahan masalah ialah suatu proses dalam mengatasi berbagai permasalahan yang sulit dihadapi untuk mencapai tujuan yang diharapkan, sehingga penting bagi mahasiswa untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah. Kemampuan memecahkan masalah secara sistematis yang diperoleh mahasiswa selama perkuliahan diantaranya mampu memahami suatu masalah, merencanakan pemecahan masalah, menyelesaikan masalah sesuai rencana, serta memeriksa kembali prosedur dan hasil penyelesaian, khususnya berkaitan dengan program perencanaan pengembangan desa dan peran kontribusinya. Dari data yang diperoleh terdapat 62,5% mahasiswa sangat setuju dan 37,5% mahasiswa setuju terkait adanya kemampuan memecahkan masalah, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh mahasiswa dapat mengembangkan *skills* pada dirinya terkait kemampuan memecahkan masalah untuk menemukan solusi yang efektif dalam mengatasinya dengan baik.

8. Penumbuhan ide

Tabel 8. Penumbuhan ide

No	Persentase	Kriteria
1	62,5	Sangat setuju
2	25	Setuju
3	12,5	Agak setuju

Mahasiswa yang berasal dari prodi yang berbeda tersebut berpendapat bahwa dalam perkuliahan perencanaan pembelajaran mahasiswa telah mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif. Mahasiswa memberi alasan bahwa dalam menyusun suatu perencanaan program pembelajaran yang inovatif ialah dengan mengembangkan ide kreatif bagian pembuka, inti, dan penutup. Dalam perencanaan pembelajaran tersebut sebagai pendidik perlu menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan pada suatu tempat. Oleh sebab itu, penting bagi pendidik dalam merencanakan program pembelajaran dengan mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dan menciptakan inovasi-inovasi baru di dalam kelas. Dari tabel presentase data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh mahasiswa yang menempuh pendidikan melalui MBKM di PGSD UST ini

telah memperoleh penumbuhan ide terkait mata kuliah perencanaan pembelajaran.

9. Strategi diri untuk mengembangkan kompetensi

Pengembangan kompetensi diri ialah suatu proses kegiatan yang dilakukan seseorang guna memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Hal ini bertujuan untuk memiliki kompetensi dan kualitas yang lebih baik pada diri seseorang. Setiap mahasiswa program MBKM ini memiliki potensi diri yang harus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas dirinya guna untuk mengikuti persaingan nantinya, khususnya di dunia pekerjaan. Ruang lingkup pengembangan diri ini mencakup kebutuhan secara umum yang dapat digunakan dalam jangka waktu panjang. Dalam prosesnya pengembangan diri ini membutuhkan waktu yang relatif lama dan hasil yang didapatkan tidak dapat diukur secara langsung.

Sejalan dengan hal ini, salah satu tujuan mahasiswa yang mengikuti program MBKM di PGSD UST ialah mengembangkan kompetensi yang mereka miliki. Mereka dengan berbagai potensi diri yang berbeda-beda diberi kesempatan untuk menuntun ilmu bersama-sama pada mata kuliah perencanaan pembelajaran. Misalnya menambah pengetahuan dan keterampilan menjadi seorang pendidik dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas, meningkatkan kompetensi kepribadian (percaya diri, disiplin, jujur, santun, sabar, dan sebagainya), meningkatkan kompetensi sosial dengan melatih berkomunikasi dengan lawan bicara dan sebagainya. Pengembangan kompetensi diri mahasiswa ini juga saling menunjang dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru di sekolah dasar pada mata kuliah perencanaan pembelajaran. Oleh karena itu, adanya program MBKM di PGSD UST ini dijadikan mahasiswa sebagai batu loncatan mahasiswa pada perkuliahan perencanaan pembelajaran guna mengembangkan kompetensi diri. Strategi diri untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam program MBKM ini yaitu menambah pengalaman mahasiswa dengan menyelami ilmu pengetahuan kompetensi yang dimiliki sebagai seorang guru, meningkatkan rasa percaya diri di depan teman-teman yang mempunyai latar belakang ilmu berbeda, meningkatkan kemampuan dalam memecahkan suatu permasalahan dan lain sebagainya.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil refleksi perkuliahan Perencanaan Pembelajaran yang dilaksanakan pada akhir perkuliahan yaitu rata-rata sangat setuju terdapat *lesson learn* dalam perkuliahan, peningkatan pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor, peningkatan pemahaman konsep, pengembangan diri, memecahkan masalah, kemampuan kolaborasi, dan menumbuhkan ide kreatif untuk mengembangkan perencanaan program.

Dalam pelaksanaan MBKM sebaiknya mata kuliah yang diikuti sesuai dengan mata kuliah dari kampus asal, agar pengalaman dan keterampilan yang didapatkan sesuai dengan kompetensi bidang keahlian yang diambil selain itu jika mahasiswa mengambil matakuliah dikampus asalnya juga, maka sebaiknya menyesuaikan jadwal dari kampus tujuan agar pelaksanaan pembelajaran tidak bertabrakan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar UST yang telah memberi kesempatan peneliti untuk menjadi bagian yang menyukseskan program MBKM 2021 dan LP2M UST atas bimbingannya, sehingga penyusunan jurnal artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Arifin, S., & Muslim, Moh. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia. *Al Ilmi: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205.
- Faridah, V. N., Aris, A., Sholikhah, S., Nurafifah, D., & Prastiwi, R. (2021). Peningkatan Domain Kognitif, Afektif, dan Psikomotor dalam Program Pembelajaran di Luar Kampus pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan. *Jurnal Bali Medika*, 8(4), 455-463.
- Febrina, F., Hajidin, H., & Mahmud, M. (2016). Kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran di SDN 2 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1).
- Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 603–614.
- Imaniarti, E., Prihandono, T., & Supriadi, B. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Disertai Teknik Mind Mapping Terhadap Kemampuan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Siswa Dalam Pembelajaran Fisika di SMAN Arjasa. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(3), 192-197.
- Jaya, F. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- KR, H. (2020). *Merdeka Belajar Sejalan dengan Ajaran Tamansiswa*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. <https://www.ustjogja.ac.id/id/berita/121-merdeka-belajar-sejalan-dengan-ajaran-tamansiswa>
- Martini, M., Saryanto, Dewi, Y., & dkk. (2022). *Inovasi Pembelajaran Yang Berorientasi Pada OBE (OUTCOME-BASED EDUCATION) Di Pendidikan Tinggi*. Bandung: Media Sains Indonesia,
- Rehman, R., & Fatima, S. S. (2020). An innovation in Flipped Class Room: A teaching model to facilitate synchronous and asynchronous learning during a pandemic. *Pakistan Journal of Medical Sciences*, 37(1). <https://doi.org/10.12669/pjms.37.1.3096>
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2), 78–93.

- <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>
- Sulistiyani, E., Khamida, Soleha, U., Amalia, R., Hartatik, S., Putra, R. S., Budiarti, R. P., & Andini, A. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 686–698.
- Sumartini, T. S. (2016). Peningkatan Kemampuan Pembelajaran Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5(2), 148-158.